

Upaya Menerapkan Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab Pada Kelas IV SDN Pondok Betung 02

Kurniawan^{1*}, Gunawan Santoso², Lativa Qurrotaini³, Lutfi⁴
^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Corresponding email: kurniawan190298@gmail.com

Abstrak - Penerapan Pendidikan pancasila dalam pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab dilakukan di SDN Pondok Betung 02 dengan subjek penelitian yaitu guru kelas dan peserta didik kelas IVa. Penelitian ini bertujuan untuk membentuk karakter religius, disiplin dan tanggung jawab peserta didik menjadi lebih baik. Rumusan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru kelas dalam pembentukan karakter siswa dan solusinya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, sebelum melakukan penelitian ada proses validasi instrumen yang dilakukan oleh dua validator dengan melakukan wawancara dihasilkan validitas instrumen adalah valid dan dapat digunakan. Setelah itu penelitian dilakukan dengan observasi kepada 1 guru kelas dan 10 peserta didik. Hasil penelitian didapatkan penilaian terhadap karakter religius, disiplin dan tanggung jawab pada siswa diperoleh skor persentase yaitu sebanyak 82% siswa berada pada kategori sangat baik dan 18% siswa dengan kategori tidak baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Upaya menerapkan pendidikan pancasila dalam pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di kelas IVa ini dapat dinyatakan sangat baik untuk peserta didik dalam belajar.

Kata kunci: Pendidikan Pancasila, Religius, Disiplin, Tanggung Jawab.

Abstract - The application of Pancasila education in the formation of religious character, discipline and responsibility was carried out at SDN Pondok Betung 02 with research subjects namely class teachers and class IVa students. This research aims to shape students' religious character, discipline and responsibility for the better. The formulation of this research is to determine the role of class teachers in forming student character and the solution. The method used in this research is descriptive qualitative, before conducting the research there is an instrument validation process carried out by two validators by conducting interviews resulting in the validity of the instrument being valid and usable. After that, the research was carried out by observing 1 class teacher and 10 students. The results of the research showed that an assessment of the religious character, discipline and responsibility of students obtained a percentage score, namely 82% of students were in the very good category and 18% of students were in the not good category. So it can be concluded that efforts to apply Pancasila education in the formation of religious character, discipline and responsibility in class IVa can be said to be very good for students in learning.

Keywords: Pancasila Education, Religious, Discipline, Responsibility.

Pendahuluan

Sekolah Dasar adalah jenis pendidikan yang mengkoordinasikan proses pendidikan dasar dan berfungsi sebagai fondasi untuk pendidikan menengah. Di sekolah dasar, para siswa diajarkan berbagai mata pelajaran yang harus mereka pelajari (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023b). Salah satu mata pelajaran tersebut adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn), yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk

melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Karakter didefinisikan sebagai prinsip-prinsip perilaku manusia yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan sesuai dengan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Prinsip-prinsip perilaku ini berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, bangsa dan Negara.

Menurut Suparlan dkk (2016: 4) pendidikan berfungsi sebagai kerangka kerja ilmiah utama untuk bidang pendidikan kewarganegaraan, yang juga mencakup disiplin ilmu lain yang relevan yang diorganisir secara logis ke dalam program kurikuler kewarganegaraan, inisiatif sosial-budaya dan studi ilmiah kewarganegaraan (Santoso, Shayla Ayuningtias, Santoso, Unik Setianingsih, Radita Ayudya, & Shara Ayu Pramitha, 2022). Pendidikan kewarganegaraan memiliki budaya kewarganegaraan sebagai objek studinya. Seorang guru memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Menurut Habel (2015: 15) Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran (Santoso, Rahmawati, Murod, & Setiyaningsih, 2023). Seperti halnya guru dan peserta didik, guru memiliki peranan yang sangat penting di dalam dunia pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar, karena pada dasarnya peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Tanpa adanya bimbingan dan arahan dari guru mustahil jika seorang peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini berdasar pada pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan dari orang lain untuk mencukupi semua kebutuhannya

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*to mark*" atau "menandai", Menurut Muchlas Samami (2013: 43) mendefinisikan karakter sebagai keyakinan mendasar yang membentuk kepribadian seseorang (Santoso & Muhtadin, 2022). Keyakinan ini terbentuk sebagai hasil dari pengaruh keturunan dan lingkungan, membedakan seseorang dari individu lain dengan menunjukkan perilaku dan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Menurut Heri Gunawan (2014: 3), karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain.

Metode

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Nazir (2014: 43), adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk memberikan penjelasan secara sistematis, objektif, dan akurat mengenai detail, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Santoso, Ayu,

Zahra, Wulandari, & Nuha, 2023). Penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui berbagai teknik diantaranya yaitu, wawancara (*Interview*), observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017: 280), yang di mana analisis data dengan menggunakan model ini dilakukan dengan langkah-langkah seperti (1) reduksi data (2) display/penyajian data (3) mengambil kesimpulan kemudian diverifikasi (Lestari, Maisaroh, & Santoso, 2023). Adapun metode yang digunakan adalah metode pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Menurut Harahap (2018: 264), *simple random sampling* adalah metode untuk memilih sampel dari populasi secara acak sederhana sehingga setiap anggota memiliki probabilitas yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Sedangkan Objek penelitiannya adalah 10 siswa kelas IVa dan 1 orang guru kelas IVa SDN Pondok Betung 02.

Hasil dan Pembahasan

Pada peran guru sebagai pendidik yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwasanya peran guru dalam pembelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab siswa itu harus mempunyai kepribadian berupa tanggung jawab, berwibawa, mandiri dan disiplin (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023a). Peran guru dalam upaya menerapkan pendidikan pancasila dalam pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di kelas IV SDN Pondok Betung 02. Peran guru dalam pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab siswa di SDN Pondok Betung 02 yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan observasi guru kelas IVa dapat dikatakan bahwa guru kelas IVa sudah melakukan dan menerapkan peran guru dalam pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab terhadap siswa SDN Pondok Betung 02. yang mana peran guru tersebut berupa guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai nasehat, guru sebagai model teladan dan guru sebagai motivator.

Berdasarkan data hasil yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dapat dinyatakan bahwa guru kelas IVa SDN Pondok Betung 02 sudah mempunyai dan melakukan peran sebagai pendidik. Selanjutnya pada peran guru sebagai pengajar yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi, dapat dijelaskan bahwa peran guru sebagai pengajar dalam pembelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) dan pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab siswa, guru tersebut harus membantu siswa yang sedang berkembang dalam mempelajari sesuatu, membentuk kompetensi, dan memahami standar yang dipelajari (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Rantina, 2023). Berdasarkan data hasil yang didapatkan bahwasanya guru kelas IVa sebagian sudah

melakukan peran sebagai pengajar dalam pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab siswa SDN Pondok Betung 02.

Pada peran guru sebagai pembimbing yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, dapat dijelaskan bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab siswa, guru tersebut harus merumuskan tujuan yang ingin dicapai, menetapkan waktu proses pembelajaran dan menilai kelancaran sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa (Lestari, Maisaroh, & Santoso, 2023). Guru mengatakan hendaknya membimbing siswa dalam memunculkan aktivitasnya. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa guru kelas IVa sebagian sudah melakukan peran tersebut dalam memberikan pembelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) dan pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab siswa SDN Pondok Betung 02. Pada peran guru sebagai penasehat yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa peran guru sebagai penasehat dalam pembelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) Pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab siswa, guru tersebut harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan. Berdasarkan data hasil yang didapatkan bahwa guru kelas IVa sudah ada beberapa guru yang memahami akan psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan siswa SDN Pondok Betung 02.

Pada peran guru sebagai model teladan yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa peran guru sebagai model teladan dalam pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab siswa, guru tersebut harus menjadi probadi yang bisa dicontoh panutan dari siswanya (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023c). Berdasarkan data yang didapatkan bahwa guru kelas IVa dalam pembelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) sudah memberikan contoh teladan yang baik untuk siswanya agar terbentuknya karakter religius, disiplin dan tanggung jawab siswa SDN Pondok Betung 02. Pada peran guru sebagai motivator yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) dan pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab siswa, guru tersebut harus bisa mendorong, membangun siswa untuk bersemangat dalam belajar serta memberikan motivasi yang sesuai kepada siswanya. Berdasarkan data hasil yang didapatkan bahwa guru kelas IVa sudah memberikan semangat dan motivasi kepada siswa agar terbentuknya karakter religius, disiplin dan tanggung jawab siswa SDN Pondok Betung 02.

Karakter religius, disiplin dan tanggung jawab siswa di SDN Pondok Betung 02

Data karakter disiplin siswa pada penelitian ini dinilai dengan menggunakan lembar observasi Karakter religius, disiplin dan tanggung jawab kepada 10 siswa. Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Data Hasil Observasi Karakter Siswa

Indikator	Aspek Pengamatan	Jumlah Skor Yang diperoleh		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
Pendidikan Pancasila (Kewarganegaraan)	Apakah Peserta didik dapat menjelaskan makna pancasila?	7	3	70	30
	Apakah Peserta didik dapat menganalisis arti penting pendidikan pancasila?	4	6	40	60
Karakter Religius	Apakah Peserta didik dapat memberi contoh sikap dan perilaku dalam karakter religius?	10	0	100	0
Karakter Disiplin	Apakah Peserta didik dapat memberi contoh sikap dan perilaku dalam karakter disiplin?	10	0	100	0
Karakter Tanggung Jawab	Apakah Peserta didik dapat memberi contoh sikap dan perilaku dalam karakter tanggung jawab?	10	0	100	0
Jumlah Total		41	9	410	90
Persentase				82%	18%

Berdasarkan data tabel 4.4 diatas data tersebut dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$P: \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi/ Jumlah Jawaban Responden

N = Jumlah Responden

Karakter religius, disiplin dan tanggung jawab siswa dalam memahami makna pancasila dapat dikategorikan baik karena mencapai persentase 70%, siswa dalam menganalisis nilai pancasila dapat dikategorikan kurang baik karena hanya mencapai persentase 40%, siswa dalam memberikan contoh karakter religius dapat dikategorikan sangat baik karena mencapai persentase 100%, siswa dalam memberikan contoh karakter disiplin dapat dikategorikan sangat baik karena mencapai persentase 100%, siswa dalam memberikan contoh karakter tanggung jawab dapat dikategorikan sangat baik karena mencapai persentase 100%.

Berdasarkan data yang didapatkan dari wawancara pada faktor internal yaitu kurangnya kesadaran siswa terhadap kegiatan keagamaan, aturan yang telah dibuat dan rasa tanggung jawab pada diri sendiri (Santoso, Azrasabiy, Ramadhana, & Apriatna, 2023). Faktor penghambat dan solusi dalam

pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di SDN Pondok Betung 02. Sebagaimana diketahui bahwa faktor penghambat yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab siswa itu berupa faktor internal dan eksternal. Sedangkan pada faktor eksternal kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, orang tua sudah sepatutnya mendorong, memberi semangat, membimbing dan memberi teladan yang baik pada anaknya. Adapun solusi dalam pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab siswa yaitu dengan menerapkan program pembinaan terhadap siswa. Dapat diketahui program pembinaan tersebut berupa pembinaan dengan keteladanan, pembiasaan, nasehat yang baik dan hukuman. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IVa didapatkan bahwa guru sebagian besar sudah menerapkan program-program pembinaan dalam pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab siswa SDN Pondok Betung 02.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian guru SDN Pondok Betung 02 telah melakukan perannya dalam pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab dengan baik. Hal tersebut didapatkan dari hasil observasi dengan perolehan hasil rata-rata 82% siswa memiliki karakter religius, disiplin dan tanggung jawab pada kategori baik, dan karakter tidak religius, disiplin dan tanggung jawab siswa diperoleh 18% berada pada kategori tidak baik. Sedangkan dari segi eksternal berupa kurangnya perhatian dari orang tua siswa, sehingga guru kesulitan dalam membentuk karakter religius, disiplin dan tanggung jawab siswa.

Referensi

- Habel. (2015). Peran Guru Kelas Membangun Perilaku Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar 005 di Desa Setarap Kecamatan Malinau Selatan Hilir Kabupaten Malinau. *Jurnal Sosiologi*, Vol 3, No. 2, 2015: 14-27.
- Harahap, M., Sulardiono, B., & Suprpto, J. (2018). Analisis Tingkat Kematangan Gonad Teripang Keling (*Holothuria Atra*) Di Perairan Menjangan Kecil, Karimunjawa. *Journal Of Maquares*. 7(3), 263-269.
- Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, (Bandung: Alfabeta, 2014: 3),
- Muchlas Samami, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 43.
- Nazir, Moh. (2014). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan karakter (Bandung, Alfabeta, 2017)
- Suparlan Dkk. 2016. *Pendidikan kewarganegaraan dalam konteks Indonesia*. Malang: Madani.
- Lestari, D. P., Maisaroh, S., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Harmoni dalam Kehidupan Beragama ; Pancasila sebagai Pilar Utama Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) . 02(02)*, 117–126.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Rantina, M. (2023). Forming Students with Superior Character in the 21st Century for the Future of Indonesian Citizenship. *IJEED (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 06(03), 515–525.
- Santoso, G., Ayu, D., Zahra, P., Wulandari, D., & Nuha, F. A. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Generasi Z dalam Perdamaian Dunia untuk Kemanusiaan Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) . 02(02)*, 227–245.
- Santoso, G., Azrasabyi, H., Ramadhana, L., & Apriatna, N. G. (2023). *Jurnal Pendidikan*

- Transformatif (Jupetra) Kakarakteristik Karakter Pahlawan Nasional dan Daerah Republik Indonesia Zaman Prakemerdekaan Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). 02(02), 256–268.*
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia untuk Menjadi Tokoh Pahlawan Daerah dan Nasional RI Abad 21 Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 224–240.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Integrasi Nasional dalam NKRI Tidak Dapat Diubah dan Sumpah Pemuda Indonesia Abad 21 Jurnal. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 270–283.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023c). Kajian Konstitusi di Indonesia : Kembali pada UUD 1945 Asli atau Tetap dalam UUD NRI 1945 di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 257–269.
- Santoso, G., & Muhtadin, I. (2022). Development of Civic Education Through Civic Skills at Primary School. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 4. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335936>
- Santoso, G., Rahmawati, P., Murod, M., & Setiyaningsih, D. (2023). Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Karakter Sopan Santun Siswa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 91–99. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/131/36>
- Santoso, G., Shayla Ayuningtias, Santoso, G., Unik Setiyaningsih, Radita Ayudya, & Shara Ayu Pramitha. (2022). Menjadi Warga Dunia Yang Empati: Mengembangkan Solidaritas Global Dalam Menerima Dan Mendukung Pengungsi. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(3 SE-Articles), 1–10. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/537>